

**Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z"-Score
Pada PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018**

***Bankruptcy Prediction By Using Altman's Z"-Score Of PT Atlas
Resources, Tbk for 2016-2018 Period***

Dinar Hakim Akbar⁽¹⁾, Jusmawi Bustan⁽²⁾, Marieska Lupikawaty⁽³⁾.

Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

e-mail: dinarhakimakbar98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan kondisi keuangan pada PT Atlas Resources Periode 2016-2018 untuk mencari penyebab kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan sehingga digugat oleh krediturnya di saat industri tambang batubara sedang menurun. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z"-Score dengan hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Z"-Score bernilai negatif selama periode 2016-2018. Berdasarkan dari teori Altman Z"-Score perusahaan dikategorikan dalam kondisi yang bangkrut selama tiga periode tersebut. Kondisi ini terjadi karena perusahaan mengalami penumpukan piutang, penumpukan aset yang diakibatkan oleh banyak anak perusahaan yang tidak beroperasi, serta jumlah utang yang semakin bertambah. Ketiga hal ini menyebabkan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah modal dan jumlah utangnya yang membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengatasi kesulitan keuangan yang sedang dihadapi, perusahaan dapat melakukan pengendalian piutang dalam rangka meningkatkan aliran kas masuk, memperpanjang jatuh tempo utangnya, dan melakukan divestasi aset untuk membayar utang dan memperbaiki kinerja yang buruk tersebut.

Kata Kunci: *Prediksi Kebangkrutan, Altman Z"-Score, PT Atlas Resources, Tbk.*

Abstract

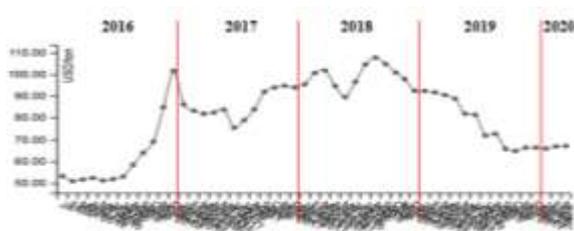
This research was explained about the financial condition of PT Atlas Resources, Tbk for 2016-2018 period using Altman Z "-Score method to find the causes of financial distress by the company so that it was sued by its creditors when the coal industry was in decline . This study uses secondary data in the form of corporate financial reports obtained through the official website of Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id for the 2016-2018 period. This research is using Altman's Z"-Score Method with the results of research showing that the company has a negative Z "-Score during the 2016-2018 period. Based on the theory of Altman Z "-Score the company is categorized as bankrupt for the three periods. This condition occurs because the company has accumulated receivables, accumulated assets caused by many non-operating subsidiaries, and the amount of debt is increasing. These three things cause an imbalance between the amount of capital and the amount of debt that makes the company experience financial difficulties. To fix financial distress faced by PT Atlas Resources, Tbk, the company can control accounts receivable in order to increase cash inflows, extend the maturity of debts, and conducted assets divestment to pay debts and improve the poor performance.

Keywords: *Bankruptcy Prediction, Altman Z"-Score, PT Atlas Resources, Tbk.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Saat ini terdapat 680 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di berbagai sektor. Menurut Sukamulja (2019) perusahaan yang tercatat di pasar modal itu terbagi ke dalam tiga industri dimana salah satunya yaitu industri pengolah bahan baku merupakan industri yang paling berisiko dibanding dua industri lainnya. Industri pengolah bahan baku ini terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan yang merupakan komoditas ekspor utama Indonesia sampai tahun 2019. Dan harga komoditas ekspor ini akan berfluktuatif karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar juga nilai tukar rupiah. Terkhusus untuk komoditas tambang harga komoditasnya akan bertambah turun apabila terdapat barang substitusi dari komoditas tersebut. Harga komoditas tambang yang berfluktuatif ini juga terlihat pada pergerakan harga batubara acuan yang ditetapkan oleh Ditjen Minerba ESDM di setiap bulannya.



Gambar 1. Harga Batubara Acuan

Sumber: Ditjen Minerba ESDM, 2020.

Pada Gambar 1 tersebut terlihat bahwa untuk harga komoditas batubara itu sangat berfluktuatif tergantung dengan permintaan dan penawaran pasar. Hal ini pun terjadi selama tahun 2016-2018 dimana China sebagai konsumen terbesar dari batubara Indonesia sedang membuat kebijakan untuk mengurangi impor batubara dari Indonesia dikarenakan sedang mengembangkan Energi baru dan Terbarukan yang bertenaga surya (dalam CNBC Indonesia, 2019). Dengan adanya pengurangan tersebut dan timbulnya barang substitusi tersebut membuat harga batubara acuan menurun sehingga berdampak pada pelemahan industri dari batubara itu sendiri.

Pelemahan dari industri batubara sendiri pernah terjadi sebelumnya selama 2012 sampai 2015 yang mengakibatkan banyak perusahaan batubara mengalami kebangkrutan dan tutup. Dan selama periode 2016 sampai 2020 itu juga ada perusahaan yang tercatat di pasar modal terdelisting karena dua hal yaitu terdapat kondisi yang cukup serius dan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha tersebut baik secara finansial maupun secara hukum atau tidak adanya pemulihan bisnis yang ditunjukkan oleh perusahaan. Beberapa perusahaan yang terdelisting dari pasar modal selama 5

tahun ini yaitu PT Berau Coal Energy pada 2017, PT Bara Jaya Internasional pada 2019, serta PT Borneo Lumbang Energy dan Metal pada 2020. Terkait dengan terdelistingnya PT Berau Coal Energy sudah dilakukan penelitian oleh Setiawan dkk (2018) menggunakan metode Altman dengan hasil penelitian bahwa perusahaan pada tahun 2012 hingga 2014 sudah diprediksi berada dalam kondisi bangkrut. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan sudah mengalami kesulitan keuangan sejak 2012 diikuti dengan terjadinya kisruh internal pada tahun 2015, hingga berakhir terdelisting dari pasar modal pada tahun 2017.

Hal yang terjadi pada PT Berau Coal Energy tersebut dapat terjadi pada perusahaan tambang batubara lainnya yang tercatat di pasar modal apabila terjadi pelemahan industri batubara disertai dengan kesulitan keuangan yang memang sedang dihadapi oleh perusahaan tambang batubara tersebut. Salah satu perusahaan tambang batubara yang sedang dalam kesulitan keuangan adalah PT Atlas Resources, Tbk yang saat ini sedang dalam PKPU terkait utang yang dimilikinya (dalam CNBC Indonesia, 2020). Dengan adanya berita mengenai PKPU tersebut menunjukkan bahwa saat ini perusahaan sedang mengalami

kesulitan untuk membayar utangnya sehingga kreditur memilih untuk menggugat perusahaan ke pengadilan. Dan apabila hasil putusan akhir pengadilan menyatakan perusahaan bangkrut, maka perusahaan secara tidak langsung akan terdelisting dari pasar modal dan menyusul perusahaan tambang batubara lainnya yang telah delisting sebelumnya.

Oleh karena itu, sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut tersebut, perlu dianalisis kondisi keuangan perusahaan selama beberapa tahun sebelumnya untuk melihat kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan beserta penyebabnya sedari dulu. Salah satu analisis untuk melihat pendeteksian kebangkrutan perusahaan sedini mungkin ada metode Altman Z'' -Score yang telah banyak dipakai oleh peneliti dari dalam maupun luar negeri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

- a. Bagaimanakah kondisi keuangan pada PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018 berdasarkan nilai Z'' -Scorenya?

- b. Apakah penyebab terjadinya kesulitan keuangan pada PT Atlas Resources, Tbk?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- Menjelaskan kondisi keuangan PT Atlas Resources, Tbk berdasarkan hasil perhitungan Altman Z"-Score.
- Menjelaskan penyebab terjadinya kesulitan keuangan pada PT Atlas Resources, Tbk.

KAJIAN PUSTAKA

1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Mowen dkk (2017) analisis laporan keuangan dirancang untuk mengungkapkan keterkaitan antara komponen-komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan dengan masing-masing tren (kecenderungannya) dalam kurun waktu tertentu. Dengan terungkapnya hubungan dan tren tersebut, para pengguna analisis laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

Ada berbagai teknik analisis yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya adalah analisis rasio. Rasio adalah suatu pecahan atau persentase yang dihitung dengan membagi satu nilai akun

dengan item lainnya. Analisis rasio dilakukan dengan dengan membandingkan rasio-rasio dengan standar supaya dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan.

2. Metode Altman Z"-Score

Rudianto menjelaskan bahwa model Altman Z"-Score merupakan model Altman terakhir yang diformulasikan oleh Sir Altman untuk meneliti potensi kebangkrutan berbagai jenis bidang usaha perusahaan dan cocok dilakukan di negara berkembang seperti Indonesia (Harlen, 2019). Pada rumus yang terakhir ini Sir Altman menghilangkan variabel X_5 (sales/total assets) karena rasio ini dianggap sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda yang akan menyebabkan ambang batas skor pun menjadi berubah.

Berikut rumus Altman Z"-Score untuk berbagai jenis perusahaan.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05 X_4$$

Dimana :

X_1 = Working Capital to Total Assets (WCTA) dengan rumus perhitungan

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya.

X_2 = Retained Earnings to Total Assets dengan rumus perhitungan

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan demi melakukan reinvestasi bisnis perusahaan.

X_3 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets dengan rumus perhitungan

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak.

X_4 = Book Value of Equity to Total Liabilities dengan rumus perhitungan

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Total Liabilities}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan modal yang dimilikinya.

Apabila nilai dari keempat rasio tersebut semakin besar maka potensi perusahaan mengalami kebangkrutan akan semakin kecil pula. Sebaliknya apabila nilainya

semakin kecil maka perusahaan semakin besar berpotensi mengalami kebangkrutan. Kondisi perusahaan ini jika dilihat dari Z"-Scorenya terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,1 berarti perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan.
- b. Nilai Z-Score antara 1,1 sampai dengan 2,6 berarti perusahaan berada di area abu-abu yang artinya masih rawan akan kebangkrutan dan ada masalah keuangan yang harus ditangani dengan tepat untuk menentukan apakah perusahaan ini akan bangkrut atau tidak ke depannya.
- c. Nilai Z"-Score di atas 2,6 menunjukkan bahwa perusahaan masih sehat dan menunjukkan kemungkinan kecil akan mengalami kebangkrutan. (Harlen, 2019).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan deskripsi general dan universal yang berlaku pada sejumlah variasi situasi dan kondisi dengan meneliti dan menganalisis beberapa fenomena saja yang dianggap menjadi masalah yang

pemecahannya belum diketahui (Yusi dan Idris, 2009). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel, menemukan kasualitas dari variabel, menguji teori dan mencari generalisasi dari suatu prediktif (Susanti, 2016).

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi (Yusi dan Idris, 2009). Data ini merupakan laporan keuangan PT Atlas Resources, Tbk periode 2016-2018 yang dipublikasikan pada laman Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan merupakan analisis rasio untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan (Mowen dkk, 2017). Adapun rasio yang digunakan mengacu pada rumus Altman Z"-Score terdiri dari 4 rasio keuangan untuk menghitung Z"-Score supaya dapat mengkategorikan kondisi perusahaan dilihat dari skornya.

HASIL

Untuk memudahkan menghitung dan menganalisis Z"-Score pada PT Atlas Resources, Tbk, maka setiap hasil perhitungan akan disajikan dalam tabel-tabel berikut.

1. Perhitungan Working Capital

Tabel 1. Perhitungan Working Capital PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018 (Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Current Assets (a)	Current Liabilities (b)	Working Capital (a-b)
2016	36.446	205.700	-169.254
2017	41.006	177.902	-136.896
2018	53.517	228.514	-174.997

Sumber: data diolah, 2020.

Working Capital didapatkan dengan mengurangi current assets dan current liabilities. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 working capital berjumlah -169.254, pada tahun 2017 berjumlah -136.896 dan tahun 2018 menjadi -174.997.

2. Perhitungan Working Capital to Total Assets (X_1)

Tabel 2. Perhitungan X_1 PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018 (Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Working Capital (a)	Total Assets (b)	$X_1 = \frac{a}{b}$
2016	-169.254	330.115	-0.51
2017	-136.896	327.055	-0.42
2018	-174.997	350.065	-0.50

Sumber: data diolah, 2020.

Perhitungan pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa X_1 tahun 2016-2018 bernilai negatif selama tiga periode tersebut. Nilai X_1 selama tiga periode adalah -0.51, -0.42, dan -0.50 pada tahun 2018. Nilai negatif tersebut mencerminkan bahwa jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak mampu menghasilkan modal kerja perusahaan sehingga nilai

modal kerjanya menjadi negatif. Ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dipengaruhi oleh tingginya kewajiban lancar yang harus dipenuhi perusahaan, sedangkan jumlah aset lancarnya hanya berkisar antara 17.71% -23.42% saja jika dibandingkan dengan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi tersebut. Penyebab dari kecilnya jumlah aset lancar perusahaan dalam menghasilkan modal kerja adalah jumlah piutang yang terus bertumpuk dan tidak tertagih dari tahun ke tahun mengakibatkan perusahaan lambat untuk mengumpulkan kas perusahaan demi membiayai kegiatan operasional perusahaan.

3. Perhitungan Retained Earnings to Total Assets (X_2)

Tabel 3. Perhitungan X_2 PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018 (Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Retained Earnings (a)	Total Assets (b)	$X_2 = \frac{a}{b}$
2016	-87.598	330.115	-0.27
2017	-102.949	327.055	-0.31
2018	-131.358	350.065	-0.38

Sumber: data diolah, 2020.

Hasil perhitungan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa X_2 juga bernilai negatif selama tiga periode. Pada tahun 2016 X_2 bernilai -0.27, tahun 2017 bernilai -0.31, dan tahun 2018 bernilai -0.38. Nilai negatif pada X_2 ini dipengaruhi oleh penambahan yang terjadi pada

perusahaan selama tiga periode tersebut, sehingga akumulasi kerugian perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun dan mengakibatkan nilai X_2 menjadi negatif dalam tiga periode tersebut. Akumulasi kerugian yang meningkat ini mengindikasikan bahwa kondisinya semakin memburuk.

4. Perhitungan Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets (X_3)

Tabel 4. Perhitungan X_3 PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018 (Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	EBIT (a)	Total Assets (b)	$X_3 = \frac{a}{b}$
2016	-17.924	330.115	-0.05
2017	-5.832	327.055	-0.02
2018	-7.269	350.065	-0.02

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa X_3 juga bernilai negatif selama tiga periode. Pada tahun 2016 X_3 bernilai -0.05, tahun 2017 bernilai -0.02, dan tahun 2018 bernilai -0.02. Dari nilai X_3 selama tiga periode tersebut menunjukkan kondisi perusahaan sudah memburuk dimana dari kegiatan operasional yang dilakukan terus saja menyebabkan kerugian. Nilai X_3 ini mendukung nilai X_2 dimana pada selama tiga tahun tersebut menambah akumulasi kerugian perusahaan. Kerugian yang diterima oleh perusahaan ini sudah berkurang dibandingkan tahun 2016,

meskipun tetap merugi sehingga menyebabkan nilai X_3 pun sedikit membaik.

5. Perhitungan Book Value of Equity to Total Liabilities (X_4)

Tabel 5. Perhitungan X_4 PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018 (Dalam Ribuan Dollar AS)

Tahun	Book Value of Equity (a)	Total Liabilities (b)	$X_4 = \frac{a}{b}$
2016	56.267	273.848	0.21
2017	39.765	287.290	0.14
2018	9.986	340.079	0.03

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai X_4 dalam periode 2016-2018 menunjukkan nilai yang semakin menurun tiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai X_4 adalah 0.21, tahun 2017 bernilai 0.14, dan tahun 2018 bernilai 0.03. Menurunnya nilai tersebut dipengaruhi oleh jumlah utang perusahaan terus meningkat tiap tahunnya sehingga menunjukkan bahwa jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan saat ini saja tidak mampu untuk melunasi utang-utangnya. Jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan pun semakin menurun sehingga membuat rasio X_4 semakin mengecil.

6. Perhitungan Z"-Score

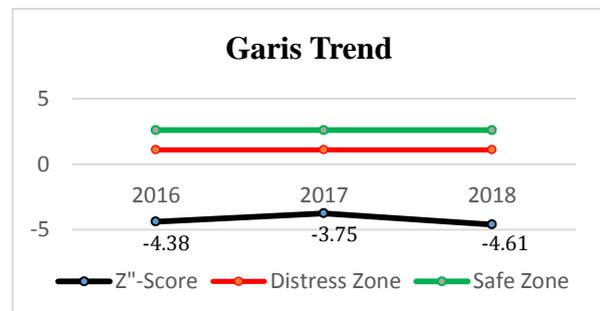
Setelah melakukan perhitungan untuk nilai X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 maka perhitungan Z"-Score ditampilkan Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Z"-Score PT Atlas Resources, Tbk Periode 2016-2018

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	Z"-Score
2016	-0.51	-0.27	-0.05	0.21	-4.38
2017	-0.42	-0.31	-0.02	0.14	-3.75
2018	-0.50	-0.38	-0.02	0.03	-4.61

Sumber: data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam tiga periode tersebut perusahaan memiliki skor yang bernilai negatif yang artinya perusahaan sedang berada dalam kesulitan keuangan yang serius. Z"-Score yang diperoleh oleh PT Atlas Resources pada 2016 sampai 2018 yaitu -4.38, -3.75, dan -4.61. Skor yang bernilai negatif ini dipengaruhi oleh 3 rasio yang juga bernilai negatif yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 . Dan untuk melihat kondisi dari perusahaan selama tiga periode dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Garis Trend

Sumber: Data diolah, 2020.

Gambar 2 di atas terlihat bahwa kondisi perusahaan berada di bawah garis *distress zone* selama tiga periode tersebut sehingga perusahaan dikategorikan bangkrut berdasarkan Z"-Scorenya. Hal ini cukup menjelaskan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan

yang serius. Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan ini bermula dari sulitnya perusahaan untuk menagih piutang pada klien sehingga menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memperoleh kas untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, untuk tetap dapat membiayai operasional perusahaan tersebut perusahaan meminjam utang untuk jangka pendek modal kerja supaya perusahaan tetap beroperasi dan utang jangka panjang untuk menambah aset perusahaan.

Namun, setelah kegiatan operasional tetap dijalankan pun, masih tidak menghasilkan laba dikarenakan jumlah beban-beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun terus bertambah mengakibatkan perusahaan kembali mengalami kerugian. Sementara aset-aset yang dibeli oleh perusahaan pun tidak menghasilkan laba diakibatkan dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki banyak yang tidak beroperasi sehingga aset di dalamnya tidak menghasilkan laba apapun dan menambah akumulasi kerugian dari perusahaan. Kerugian yang dialami oleh perusahaan tersebut membuat jumlah dana yang dimiliki semakin sedikit dan perusahaan akan kesulitan untuk membayar utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Hal

ini akan mengakibatkan jumlah utang perusahaan semakin menumpuk dikarenakan utang yang lama belum mampu dilunasi, sementara perusahaan terus berutang untuk tetap beroperasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut terdapat beberapa faktor yang membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan yaitu penumpukkan piutang yang menghambat aliran kas masuk, banyaknya jumlah anak perusahaan yang tidak beroperasi menimbulkan kerugian bagi perusahaan, serta jumlah utang yang terus meningkat. Berbagai faktor tersebut berdampak pada seluruh nilai X sehingga nilai Z'' -Score menjadi bernilai negatif dan semakin kecil hingga ke angka -4.61. Kesulitan keuangan yang sedang dihadapi oleh perusahaan ini sangat serius, karena sudah terjadi ketidakseimbangan modal serta jumlah utang yang sangat tinggi dan apabila tidak segera diatasi dapat mengalami kebangkrutan. Saat ini pun perusahaan sedang dalam gugatan oleh salah satu krediturnya sehingga apabila perusahaan kalah dalam gugatan tersebut, maka perusahaan dapat dinyatakan bangkrut melalui pengadilan dan otomatis terdelisting dari Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Primasari (2017) yang menunjukkan bahwa Altman Z'' -Score

memiliki akurasi yang tinggi dalam memprediksi kesulitan keuangan yang terjadi di dalam sebuah perusahaan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dkk (2018) dimana pada PT Atlas Resources, Tbk skor negatif yang dihasilkan dalam kurun waktu tiga periode tersebut sama seperti hasil Z"-Score dari PT Berau Coal Energy sebelum didelisting dari Bursa Efek Indonesia. Namun yang berbeda dari keduanya hingga saat ini PT Atlas Resources, Tbk masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia meskipun Z"-Score yang dimilikinya bernilai negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan serta analisis yang dilakukan pada PT Atlas Resources menggunakan metode Altman Z"-Score, didapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan skor yang diperoleh perusahaan dengan nilai yang negatif, perusahaan dikategorikan berada dalam kondisi bangkrut selama tiga periode tersebut. Melalui kategori bangkrut tersebut menjelaskan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh penumpukan piutang, penambahan utang, dan banyak anak perusahaan yang tidak beroperasi yang dapat menghasilkan laba bagi

perusahaan. Oleh karena itu untuk mengatasi kesulitan keuangan tersebut perusahaan dapat melakukan pengendalian piutang untuk mempercepat aliran kas dan divestasi aset melalui sell off dan spin off untuk membayar utang dan memperbaiki kinerja yang buruk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukamulja, Sukmawati. 2019. **Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ditjen Minerba ESDM. 2020. **Harga Acuan**. Dalam https://www.minerba.esdm.go.id/harga_acuan diakses pada 8 April 2020 Pukul 14.30 WIB.
- Harlen, Yudha Samodra, Topowijono, Devi Farah Azizah. 2019. Analisis Penggunaan Model Altman (Z-Score) Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). **Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)** Vol. 66 No. 1 Januari 2019 Hal 79-88.
- Primasari, Niken Savitri. 2017. Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate dan Zmijewski sebagai *Signaling Financial Distress* (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). **Accounting and Management Journal** Vol. 1 No. 1. Hal 23-43

Tim Riset CNBC. 2019. **India Ingin Genjot Produksi, Harga Batubara Kembali Tertekan.**

Dalam <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190830151525-17-96000/india-ingin-genjot-produksi-harga-batu-bara-kembali-tertekan> diakses pada 14 Maret 2020 Pukul 20.09.

Setyawan, Fajar Hari, Burhanudin, dan Rochmi Widayanti. 2018. Analisis *Financial Distress* sebagai Prediktor Delisting PT Berau Coal Energy, Tbk. **Jurnal Manajemen dan Keuangan** Vol. 7 No. 1.

Yusi, M. Syahirman dan Umiyati Idris, 2009. **Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif.** Indonesia: Citra Books Indonesia.

Mowen, Maryanne M, Don R. Hansen, dan L. Heitger. 2017. **Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial Edisi 5.** Diterjemahkan oleh Catur Sasongko dan Tim Editor. Jakarta Selatan: Salemba Empat.